

ETIKA PERGAULAN KRISTIANI SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER

Josua Parma Hasibuan¹, Elvrida Melvawati Manalu², Immanuel Chioke³, Vidi Daniel Oloan Manurung⁴,
Nova Ritonga⁵

Fakultas Bahasa dan Seni Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Medan, Medan

E-mail: [*josuaparma123@gmail.com](mailto:josuaparma123@gmail.com)¹

ABSTRAK

Etika pergaulan Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, terutama dalam aspek pendidikan, keluarga, dan interaksi sosial. Prinsip etika Kristen diambil dari ajaran Alkitab yang menekankan nilai-nilai dasar seperti cinta, kejujuran, keadilan, kerendahan hati, pengampunan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk perilaku yang baik, tetapi juga memandu individu untuk hidup mengikuti contoh Kristus. Bagi para pengajar, penerapan prinsip etika Kristen menjadi dasar dalam membangun profesionalisme yang memiliki integritas serta mengembangkan siswa yang cerdas, berkarakter, dan siap untuk berkontribusi di dalam masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa etika adalah sebuah disiplin yang mengkaji nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mempengaruhi tindakan manusia dalam berbagai keadaan, termasuk dalam interaksi sehari-hari. Etika pergaulan Kristen terwujud dalam hubungan dalam keluarga, sekolah atau tempat kerja, gereja, serta masyarakat secara umum, yang mendukung terbentuknya hubungan yang harmonis dan karakter yang kuat. Selain itu, perkembangan teknologi digital membawa tantangan baru yang meminta penerapan etika Kristen dalam cara kita menggunakan teknologi dan media sosial, termasuk menolak penyebaran kebencian, berita palsu, dan perilaku tidak etis lainnya. Dengan begitu, etika pergaulan Kristen menjadi dasar yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan integritas individu dalam berbagai aspek kehidupan.

Kata kunci

Etika Kristiani, pergaulan, karakter, Alkitab, pembentukan pribadi, moralitas.

ABSTRACT

Christian social ethics play a very important role in shaping a person's character, especially in the areas of education, family, and social interactions. The principles of Christian ethics are taken from the teachings of the Bible, which emphasize core values such as love, honesty, justice, humility, forgiveness, and responsibility. These values not only shape good behavior but also guide individuals to live according to the example of Christ. For educators, applying Christian ethical principles becomes a foundation for building professionalism with integrity and for developing students who are intelligent, have strong character, and are ready to contribute to society. Research shows that ethics is a discipline that studies the values and principles that influence human actions in various situations, including daily interactions. Christian social ethics are reflected in relationships within the family, school or workplace, church, and the wider community, supporting the creation of harmonious relationships and strong character. Furthermore, the development of digital technology brings new challenges that require the application of Christian ethics in the way we use technology and social media, including rejecting the spread of hatred, fake news, and other unethical behaviors. Therefore, Christian social ethics become a very important foundation for character formation and for strengthening individual integrity in all aspects of life.

Keywords

Christian ethics, social interaction, character, Bible, personal development, morality

1. PENDAHULUAN

Etika Pergaulan Kristiani sebagai Dasar Pembentukan Karakter. Etika Kristen berfungsi sebagai pedoman moral yang berlandaskan pada ajaran dalam Alkitab. Etika yang baik mencakup nilai seperti kasih sayang, keadilan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Dengan menunjukkan profesionalisme yang baik dan menyerap nilai-nilai etika, seorang pengajar tidak hanya membentuk individu yang cerdas, tetapi juga orang-orang yang jujur, bermoral, dan siap berkontribusi untuk negara serta memuliakan nama Tuhan. Etika Kristen, yang berdasarkan pada ajaran Alkitab, mencakup prinsip-prinsip seperti cinta, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam keseharian mereka, pengajar mampu membangun individu yang berpengetahuan, berbudi pekerti, dan berdedikasi untuk kemajuan bangsa serta penghormatan terhadap agama. Kualitas pendidikan, iman, ketakwaan, dan perilaku baik merupakan hal-hal yang sangat penting dalam kode etik yang harus dipegang oleh setiap pengajar.

Pengajar juga memiliki otoritas untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan peran mereka sebagai pendidik. Kode etik berfungsi sebagai panduan untuk mengarahkan perilaku pengajar agar selalu mencerminkan nilai-nilai Kristen dalam tindakan mereka. Seorang pendidik pendidikan agama Kristen tidak hanya sekadar mengikuti aturan, tetapi juga merefleksikan panggilan iman untuk melaksanakan tugasnya dengan jujur, bertanggung jawab, dan penuh kasih. Pedoman kode etik guru bertujuan untuk mengarahkan perilaku profesional pengajar sehingga memenuhi standar moral yang tinggi. Ini tidak hanya mencakup aspek teknis dari pekerjaan seorang pengajar, tetapi juga prinsip-prinsip moral yang mencerminkan nilai-nilai Kristen seperti cinta, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab. Pendidikan moral dan etika memiliki peran krusial dalam proses pembentukan karakter siswa. Penguatan Kepribadian yang Tangguh, pendidikan karakter memberikan dasar bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian yang kuat dan berintegritas. Kode etik guru menekankan pentingnya kualitas pendidikan, iman, ketakwaan, dan akhlak yang baik sebagai prinsip utama yang harus dijunjung tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur, yang mencakup pengumpulan informasi dan data dari berbagai jenis sumber seperti buku-buku tentang teologi, jurnal penelitian, artikel akademis, serta dokumen gereja yang berkaitan dengan etika dalam pergaulan sesama Kristen dan pengembangan karakter. Proses analisis data dilakukan dengan cara membaca, mengidentifikasi, dan menginterpretasikan ide-ide utama dari sumber-sumber tersebut untuk membangun pemahaman yang menyeluruh mengenai nilai-nilai etika Kristen dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan dasar teori yang kokoh dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konsep etika secara mendetail yang berlandaskan pada ajaran Alkitab dan pendapat para ahli.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Etika merupakan bidang studi yang mengeksplorasi nilai-nilai, norma-norma, dan prinsip-prinsip yang mempengaruhi perilaku manusia dalam berbagai situasi (Adinda, 2023). Etika memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter, moral, dan integritas individu. Selain itu,

etika juga berfungsi untuk mengarahkan dan menetapkan tujuan dari kebijakan serta layanan publik, yang merupakan alat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Namun, etika tidak bersifat tunggal; sebaliknya, ada berbagai variasi tergantung pada latar belakang budaya, agama, dan ideologi dari masing-masing individu atau kelompok. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan dialog dan kerja sama antara pihak-pihak yang memiliki pandangan etis yang beragam untuk mencapai kesepakatan yang sama.

3.1 KONSEP ETIKA PERGAULAN KRISTEN

Etika pergaulan Kristiani mengacu pada cara berrelasi dengan sesama berdasarkan ajaran Yesus Kristus. Nilai utamanya meliputi:

- a. **Kasih:** Berasal dari iman Kristen tidak pernah berhenti untuk mencintai dan membantu tanpa mengharapkan imbalan. Inilah alasan mengapa kita memerlukan kasih Tuhan yang ditanamkan oleh Roh Kudus ke dalam jiwa kita. Cinta Kristen memberi kita kebebasan untuk mencintai semua orang tanpa mempedulikan hubungan atau situasi mereka. Jika persekutuan dalam gereja Kristus tidak mampu menyatukan individu-individu yang berbeda, maka kasih yang dimiliki gereja itu bukanlah kasih Kristus.
- b. **Kejujuran:** Dasar untuk menjadi orang yang memiliki kekuatan moral adalah kejujuran. Menurut Magnis Suseno, tanpa kejujuran, nilai-nilai moral lainnya menjadi tidak berharga. Tindakan yang tidak berdasarkan kejujuran akan mengurangi makna dari nilai-nilai moral itu sendiri. Jika tindakan moral sudah kehilangan nilainya, bisa dipastikan bahwa tindakan moral lainnya juga akan mengalami hal yang sama. Oleh karena itu, kejujuran menjadi salah satu fondasi yang penting untuk diterapkan agar tindakan moral memiliki nilai yang berarti. Kejujuran berperan penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Hubungan yang harmonis tentu memiliki dampak signifikan terhadap keberlangsungan suatu hubungan.
- c. **Pengampunan Dosa :** Dalam ajaran Kristen, pengampunan dari dosa merupakan ide yang sangat esensial dan fundamental. Hukum pengampunan yang terdapat dalam Alkitab berlandaskan pada prinsip yang jelas dan memiliki makna yang sangat penting bagi kehidupan para pengikut iman. (Korengkeng, 2020). Berdasarkan pemikiran Suhento Liauw, prinsip pengampunan dosa dalam teologi gereja lokal berlandaskan pada keyakinan bahwa orang Kristen berfungsi sebagai wakil Yesus, karena jemaat lokal adalah tubuh Kristus. Selanjutnya, jika seseorang berani mengakui kesalahannya, merasa penyesalan, dan meminta maaf kepada seluruh jemaat sebagai tubuh Kristus, serta jemaat memilih untuk memaafkan, maka Tuhan akan memberikan pengampunan secara langsung.
- d. **Kerendahan Hati :** Memiliki sikap rendah hati berarti individu tersebut telah mengarahkan hidupnya kepada perintah Tuhan, hidup dalam kesederhanaan di hadapan-Nya, bersedia melaksanakan semua perintah dan tugas yang diberikan Tuhan, terus-menerus mencintai-Nya, selalu percaya kepada-Nya, serta menerima perubahan yang telah terjadi dalam hidupnya, dan selalu bersyukur atas bantuan Tuhan dalam kehidupannya. Namun, ada kalanya orang keliru dalam memahami kerendahan hati, hingga menganggapnya sebagai sikap yang bisa dipalsukan, dengan berpikir bahwa kerendahan hati adalah kebajikan terhebat, dan hanya berfungsi untuk memenuhi keinginan pribadi semata. Inilah yang terjadi ketika kerendahan hati dijadikan alat untuk memenuhi hasrat duniawi, seperti egoisme dan keserakahan, dan lain-lain.
- e. **Kekudusan Dalam Pergaulan :** Pergaulan remaja saat ini adalah istilah yang merujuk pada interaksi sosial antara para remaja di zaman modern. Interaksi ini

sering kali dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, platform media sosial, dan budaya populer. Remaja masa kini biasanya terlibat dalam berbagai kegiatan seperti berkumpul, bersantai, bermain permainan, atau menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Namun, perlu diingat bahwa dinamika pergaulan remaja saat ini memiliki sisi baik dan buruk. Di satu sisi, interaksi sosial ini dapat memperkuat persahabatan, meningkatkan keterampilan sosial, dan memberikan pengalaman berharga. Di sisi lain, pergaulan remaja juga bisa mengakibatkan tekanan dari teman sebaya, membawa pengaruh buruk, atau terjerumus dalam perilaku yang tidak sehat.

3.2 ETIKA PERGAULAN KRISTIANI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Etika pergaulan Kristiani tidak hanya menjadi konsep teologis, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata di berbagai konteks kehidupan. Nilai-nilai Alkitab memandu bagaimana orang percaya bersikap, berbicara, dan membangun relasi yang sehat dengan lingkungan sekitarnya.

- a. Dalam Keluarga : Keluarga merupakan tempat pertama dan utama seseorang belajar tentang nilai etika. Etika Kristiani mengajarkan agar setiap anggota keluarga saling menghormati dan mengasihi. Anak diajar untuk menghargai dan menaati orang tua sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan (Efesus 6:1-3). Sementara itu, orang tua dipanggil untuk membimbing dengan kasih dan tidak membangkitkan amarah anak-anaknya. Komunikasi yang terbuka, saling mendukung dalam pergumulan, serta kebiasaan mendoakan satu sama lain menjadi wujud nyata pergaulan Kristiani di dalam rumah tangga.
- b. Dalam Lingkup Sekolah atau Pekerjaan : Di lingkungan pendidikan maupun dunia kerja, etika pergaulan Kristiani tercermin melalui sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Seorang pelajar atau pekerja menunjukkan imannya melalui integritas dalam tugas—tidak mencontek, tidak memanipulasi, dan tidak mencari keuntungan pribadi dengan cara yang tidak benar. Etos kerja yang baik, seperti menghargai waktu, bekerja dengan sungguh-sungguh, dan menghormati rekan tanpa memandang status, menjadi gambaran karakter Kristus dalam kehidupan profesional.
- c. Dalam Kehidupan Bergereja : Gereja adalah komunitas rohani tempat orang percaya bertumbuh bersama. Etika Kristiani mengajak setiap jemaat untuk terlibat dalam pelayanan dengan hati yang tulus dan rendah hati. Perbedaan pendapat sekalipun hendaknya dihadapi dengan kasih, tanpa menciptakan perpecahan. Saling menguatkan, memberi ruang untuk bertumbuh, serta menjaga kerukunan menjadi bagian penting dari kesaksian gereja kepada dunia.
- d. Dalam Masyarakat : Di tengah masyarakat luas, orang Kristen dipanggil menjadi “garam dan terang dunia” (Matius 5:13-16). Artinya, perilaku harus memancarkan nilai-nilai Kristus mulai dari tutur kata yang sopan, kepedulian kepada sesama, hingga berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Menjaga kesaksian berarti bersikap adil, tidak terlibat dalam tindakan merugikan orang lain, dan menjadi teladan dalam membangun kedamaian. Dengan demikian, etika pergaulan Kristiani menjadi pedoman untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan memberi dampak positif bagi lingkungan.

3.3 ETIKA PERGAULAN SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER

Pembentukan karakter dalam iman Kristen sangat berkaitan dengan kualitas interaksi seseorang. Kegiatan sehari-hari menjadi tempat untuk menerapkan prinsip-prinsip Alkitab. Etika bergaul yang baik berperan dalam membentuk sosok yang semakin menyerupai Kristus.

- a. **Pertama:** Melalui hubungan yang sehat, seseorang diajar untuk bertanggung jawab atas perilaku dan keputusan yang diambil. Interaksi berdasarkan nilai-nilai Kristiani membuat orang terbiasa untuk membuat pilihan yang bijaksana, menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain, serta belajar untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.
- b. **Kedua:** Etika bergaul mengembangkan rasa empati dan penghargaan kepada orang lain. Ketika seseorang menyadari pentingnya cinta, kerendahan hati, dan penghormatan terhadap martabat manusia, ia menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain. Rasa empati memungkinkan seseorang untuk melihat situasi dari perspektif yang berbeda dan membangun hubungan yang lebih harmonis.
- c. **Ketiga:** Nilai-nilai Kristiani dalam interaksi membantu menciptakan kesadaran akan kesucian hidup dan integritas pribadi. Hal ini terlihat dari sikap menjaga ucapan, tindakan, dan moralitas dalam hubungan sosial. Seseorang belajar untuk menolak pengaruh buruk, menjaga diri dari perilaku yang bertentangan dengan firman Tuhan, dan berusaha hidup bersih di hadapan Allah dan orang lain.
- d. **Akhirnya :** Etika bergaul yang konsisten menjadikan karakter Kristus semakin terlihat dalam kehidupan seseorang. Cinta, kejujuran, kesabaran, dan kerendahan hati akan terpancar dalam tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, pergaulan menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter, bukan hanya untuk memperbaiki diri sendiri, tetapi juga memberikan kesaksian yang positif kepada orang-orang di sekitar.

3.4 TANTANGAN ETIKA PERGAULAN DI ERA DIGITAL

Era digital ditandai dengan cepatnya cara memperoleh dan menyebarkan informasi serta kemudahan dalam berkomunikasi. Dalam era ini, digitalisasi yang memanfaatkan jaringan komputer, internet, dan kecerdasan buatan, yang lebih dikenal sebagai Artificial Intelligence (AI), menghasilkan teknologi-teknologi yang memperlancar berbagai jenis pekerjaan manusia. Efisiensi dan efektivitas menjadi karakteristik utama dari era digital. Orang Kristen memiliki kemampuan untuk menerapkan etika dalam penggunaan teknologi, informasi, dan media sosial. Ajaran Tuhan memberi kekuatan kepada orang Kristen untuk menjalankan etika Kristen di era digital saat ini dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, prinsip-prinsip etika Kristen meliputi tidak menyebarkan kebencian, menjauhi perdebatan teologis yang tidak konstruktif, menghindari nada rasial, serta tidak menyebarkan berita palsu dan pamer yang tidak perlu. Menerapkan etika Kristen berdasarkan kebenaran firman Tuhan, sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab, berarti setiap tindakan yang diambil selaras dengan kebenaran ajaran Tuhan.

4. KESIMPULAN

Etika dalam hubungan Kristiani memiliki peran krusial sebagai fondasi untuk membangun karakter yang memiliki integritas, sebab nilai-nilai seperti cinta, kejujuran, rendah hati, pengampunan, dan tanggung jawab membentuk tindakan yang mencerminkan ajaran Kristus di dalam keluarga, sekolah, gereja, dan masyarakat. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip etika ini, seseorang tidak hanya berkembang dalam keimanan, tetapi juga meningkatkan empati, disiplin moral, dan kemampuan untuk menjaga kesucian hidup di tengah berbagai tantangan zaman sekarang, termasuk era digital. Etika yang konsisten memberi kesempatan bagi seseorang untuk membuat pilihan yang bijaksana, menghindari dampak negatif, serta menjadi cahaya bagi lingkungan

mereka, sehingga pendidikan dan interaksi sosial menjadi alat yang signifikan dalam menciptakan individu yang berkarakter, beretika, dan mampu memberikan kesaksian yang nyata tentang Kristus.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Totok Wahyu. "Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2016): 193.
- Alinuridin, David. "Etika Kristen dan Teknologi Informasi: Sebuah Tinjauan Menurut Perspektif Alkitab." *Veritas* 1, no. 2 (2018).
- Asmendri, & Milya Sari. "Penelitian Kepustakaan." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 47.
- Bhayangkari. "Kasih dalam Ajaran Kristen." Diakses dari: <https://share.google/PuhNia5Lw4zgZoCax>
- Boyman A. Zebua, Hendi. *Kerendahan Hati Menurut St. Maximos*.
- Liau, Suhento. *Memuliakan Tubuh Tuhan*. Jakarta: Pedang Roh, 2006.
- Mufasa. *Mendobrak Tabu: Memaknai Kesucian dalam Konteks Modern di Hari yang Fitriah*. 2023.
- Nee, Watchman. *Seri Pembinaan Dasar: Mengasihi Saudara*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2020.
- Oktavia, Kristiani. "Pentingnya Etika Kristen Pendidikan untuk Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2 (2020).
- Sabdon. "Mencapai Kesucian Hidup." *Rehobot Church*, 30 Mei 2021.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.
- Taufik, Ali, & Tatang Apendi. "Analisis Dampak Negatif Pergaulan Anak Remaja di Era Globalisasi dengan Kemajuan Teknologi." *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2021): 26.